

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KESENIAN *REOG DHODHOG*
DI SD GROGOL IV, DESA BEJIHARJO, KECAMATAN KARANGMOJO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

E-JOURNAL



Oleh :

Riris Aisyah

NIM. 14209244009

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Pembimbing

Drs. Wien Pudji Priyanto D P, M.Pd
NIP. 19550710 198609 1 001

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Ketua Jurusan

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
NIP. 19650904 199203 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2018**

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KESENIAN *REOG DHODHOG*
DI SD GROGOL IV, DESA BEJIHARJO, KECAMATAN KARANGMOJO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Oleh :
RirisAisyah
14209244009**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter melalui kesenian *Reog Dhodhog* di SD Grogol IV, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah kesenian *Reog Dhodhog* di SD Grogol IV. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber yang dijadikan sumber informasi adalah Bapak Sutoyo selaku pelatih kesenian *Reog Dhodhog* SD Grogol IV, Bapak Benedictus Ngatija, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Grogol IV, Bapak Slamet Haryadi, S.Pd, selaku seniman dan pemerhati kesenian *Reog Dhodhog* Kecamatan Karangmojo, dan beberapa wakil dari penari dan pemusik *Reog Dhodhog* SD Grogol IV. Analisis data dilakukan triangulasi sumber dan data yang ada sehingga validitas data dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1. Kesenian ini terbentuk atas keputusan kepala sekolah yang telah berdiskusi dengan seluruh pihak sekolah untuk membentuk sebuah ekstrakurikuler yang berpijak pada kesenian tradisional yang berkembang di daerah Desa Bejiharjo yakni *Reog Dhodhog*. Kesenian ini terbentuk pada tahun 2008. 2. Bentuk penyajian kesenian *Reog*: (a) Gerak: masih sederhana dan dominan dengan gerak berjalan, (b) Desain Lantai: lingkaran, berbanjar berhadapan, dan garis lurus, (c) Iringan: menggunakan iringan atau alat musik *slendro* yang terdiri dari tiga buah *bendhe*, *kecrek*, *senar drum*, *bass drum*, dan *dhodhog*, (d) Tata Rias dan Busana: rias hanya sederhana dan busana yang digunakan *celana panji*, *kain jarik*, *stagen*, *timbang*, baju lengan panjang, baju lengan pendek, rompi, *sampur*, *kalung kace*, dan *iket/blangkon*, (e) Properti: pedang, *penongsong*/payung, *rontek*/tombak, dan kuda kepang, (f) Tempat Pertunjukan: tempat yang luas (lapangan, balai desa). 3. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dan dipelajari dalam kesenian *Reog Dhodhog* adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kerjasama, nilai percaya diri, nilai kepemimpinan, dan nilai toleransi. Seorang siswa yang telah menguasai nilai-nilai di atas pasti akan berperilaku baik. Mereka dapat menerapkan karakter baik tersebut dalam kehidupan.

Kata Kunci : pendidikan karakter, kesenian *Reog Dhodhog*

**CHARACTER BUILDING THROUGH THE *REOG DHODHOG* ART AT
GROGOL IV ELEMENTARY SCHOOL, BEJIHARJO VILLAGE,
KARANGMOJO SUBDISTRICT, GUNUNGKIDUL REGENCY**

By:

**Riris Aisyah
14209244009**

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to describe character building through *Reog Dhodhog* art at Grogol IV Elementary School, Bejiharjo Village, Karangmojo Subdistrict, Gunungkidul Regency.

This research formed as qualitative research with the object of research was the art of *Reog Dhodhog* in Grogol IV Elementary School. The data collection techniques were used observation, interview, and documentation. The informant who used as the source of information was Mr. Sutoyo as the art trainer of *Reog Dhodhog* at Grogol IV Elementary School, Mr. Benedictus Ngatija, S.Pd, as the principal of Grogol IV Elementary School, Mr. SlametHaryadi, S.Pd, as artist and observer of *Reog Dhodhog* art in Karangmojo Subdistrict, and several representatives from dancers and musicians of *Reog Dhodhog* Grogol IV Elementary School. The data analysis were done by triangulation of sources and existing data so that validity of the data can be justified.

The results obtained were 1. This art was formed on the decision by the principal who has discussed with all schools to made extracurriculars based on traditional arts that developed in the Bejiharjo village which was *Reog Dhodhog*. This art was established in 2008. The form of *Reog*: (a) Motion: still simple and dominant with walking motion, (b) Floor Design: circle, face-to-face, and straight line, (c) Dignity: using the accompaniment or a *slendro* musical instrument consisting of three *bendhe*, *kecrek*, drum string, bass drum, and *dhodhog*, (d) Makeup and Clothing: just simple makeup and clothing were used like *panji's pants*, *jarik*, *stagen*, *timbang*, long sleeve, short sleeve, vest, *sampur*, *kace necklace*, and *iket/blangkon*, (e) Properties: swords, *penongsong*/umbrellas, *rontek*/spears, and horse braids, (f) The Venue: spaciousplace (field, village meeting hall). 3. The value of character building which contained and studied in *Reog Dhodhog* art were the religious value, the value of responsibility, the value of discipline, the value of cooperation, the value of confidence, the value of leadership, and the value of tolerance. A student who has mastered the values above will definitely behave well. They can applied those good characters in life.

Keywords : character building, Reog Dhodhog art

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta saran dalam membangun karakter bangsa. Pada umumnya setiap lembaga pendidikan berharap agar siswanya berkompeten di bidangnya dan berkarakter baik.

Ratna Megawangi dalam Purwanto (2016 : 16) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang diistilahkan sebagai 9 pilah karakter, yakni : (1) cinta kepada Tuhan dan kebenaran; (2) tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian; (3) amanah; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, kepedulian dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi dan cinta damai. Sembilan pilah karakter tersebut dapat diajarkan kepada anak dimulai dari lembaga keluarga , lembaga sosial, serta lembaga formal dimana anak-anak mengenyam pendidikan di sekolah.

Disisi lain, Bimo Walgito (1994:46) mengemukakan tiga cara pembentukan perilaku hingga menjadi karakter, yaitu : (1) *conditioning* atau pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang

diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) pengertian (*insight*), cara ini mementingkan pengertian dengan adanya pengertian - mengenai perilaku dan terbentuklah perilaku; (3) model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru. Melalui tiga cara tersebut orang tua maupun guru (pendidik) dapat mengajarkan anak bagaimana berperilaku yang baik dan sesuai apa yang diharapkan agar tercapai cita-cita bangsa ini. Selain itu, dalam pemberian pendidikan karakter bangsa di sekolah, salah satu caranya dengan pengenalan terhadap budaya dan keanekaragaman kesenian.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian (Kusudiarjo, 1992:1). Seni tari juga merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, yang memiliki perbedaan alam pemikiran dan kehidupan daerahnya masing-masing. Oleh karena itu bentuk dari kreativitas seni yang dihasilkan oleh masyarakat itu berbeda pula. Seni tari sebagai bagian dari kesenian dikelompokkan ke dalam berbagai jenis. Mulai dari tari klasik, tari kerakyatan, dan tari kreasi baru. Tari kerakyatan menjadi populer di kalangan masyarakat karena memang tumbuh dan berkembang di masyarakat khususnya

masyarakat pedesaan. *Reog Dhodhog* merupakan salah satu produk seni tari kerakyatan. Kesenian ini merupakan kesenian *Reog* khas Gunungkidul dan menjadi salah satu ikon kesenian Kabupaten Gunungkidul. Kesenian ini berkembang hampir di seluruh wilayah Gunungkidul.

Kepopuleran kesenian *Reog Dhodhog* tidak hanya di kalangan golongan tua saja, remaja dan anak-anak pun sangat antusias ketika melihat kesenian ini. Regenerasi kesenian ini juga dilakukan di Dusun Grogol, desa Bejiharjo tepatnya di SD Grogol IV. Berbeda dengan pertunjukan kesenian *Reog Dhodhog* umumnya yang pelakunya diperankan oleh orang dewasa, di SD ini semua penari dan *pengrawitnya* adalah anak-anak. Mereka sangat antusias dan dapat tampil dengan luar biasa. Disaat teman-teman sebayanya asyik dengan *gadget* yang menyita seluruh waktu anak-anaknya, siswa-siswi anggota kesenian *Reog Dhodhog* SD Grogol IV mau berpanas-panasan untuk latihan. Ketertarikan anak-anak SD terhadap kesenian ini dapat menjadi senjata bagi guru maupun orang tua dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Karena dalam hal berkesenian khususnya seni tari, anak-anak tidak hanya belajar bagaimana bisa menari, bagaimana bisa memainkan alat musik gamelan tetapi mereka juga belajar apa

itu percaya diri, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik dari kegiatan berkesenian.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komitmen pendidikan karakter tertuang dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Urgensi pengejawantahan komitmen nasional pendidikan karakter, secara kolektif telah dinyatakan pada Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (14 Januari 2010). Adapun nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang akan dikembangkan meliputi 18 nilai, sebagai berikut : (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja Keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; dan (18) Tanggungjawab.

Jadi, dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan bagaimana

sejarah terbentuknya dan bagaimana bentuk penyajian kesenian *Reog Dhodhog* di SD Grogol IV, serta bagaimana pendidikan karakter melalui kesenian *Reog Dhodhog* di SD Grogol IV.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter melalui kesenian *Reog Dhodhog* di SD Grogol IV.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian, agar data yang terkumpul menjadi banyak. Data yang dianalisis disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang di kumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data (memilih hal-hal pokok sehingga di peroleh data-data yang relevan), penyajian

data (uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terjadi atau terdapat dalam kesenian *Reog Dhodhog* SD Grogol IV), dan pengambilan kesimpulan yaitu data-data yang sudah diklasifikasikan di atas kemudian disimpulkan dan di tuangkan ke dalam data yang deskriptif dan disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Selanjutnya dilakukan validitas data (triangulasi). Triangulasi ini dimaksudkan data-data yang sudah ada digunakan sebagai acuan atau perbandingan dalam pengambilan kesimpulan pada hasil penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh melalui wawancara diupayakan berasal dari banyak responden yang kemudian dipadukan, sehingga data yang di peroleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan

C. PEMBAHASAN

1. Sejarah Terbentuknya

Kesenian *Reog Dhodhog*

SD Grogol IV terletak di Dusun Grogol IV, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Lokasinya berada di sebelah utara kota Wonosari dengan jarak kurang lebih enam kilometer dari pusat kota. SD Grogol IV menjadi salah satu sekolah yang berada di Desa Bejiharjo yang memiliki grup kesenian, yakni Kesenian *Reog Dhodhog*. Kesenian ini terbentuk atas keputusan kepala sekolah yang telah berdiskusi dengan seluruh pihak sekolah untuk membentuk sebuah ekstrakurikuler yang berpijak

pada kesenian tradisional yang berkembang di daerah Desa Bejiharjo yakni Reog Dhodhog. Kesenian ini terbentuk pada tahun 2008 dengan pelatih Bapak Purwadi yang kemudian beliau digantikan oleh Bapak Sutoyo pada tahun 2009 sampai sekarang. Latihan rutin diadakan setiap hari Selasa pukul 14.30 WIB. Kesenian ini diikuti oleh 40 siswa-siswi kelas 3,4, dan 5 dengan rincian 34 siswa sebagai penari dan 6 siswa sebagai pemusik (*pengrawit*).

2. Bentuk Penyajian Kesenian *Reog Dhodhog* SD Grogol IV

a) Struktur Penyajian Kesenian *Reog Dhodhog*

Ciri khas *Reog Dhodhog* *gagrak* Gunungkidul terletak pada kisah yang dituangkan dalam gerakan tariannya. *Reog Dhodhog* menampilkan tarian pertempuran antara kelompok kiri dan kanan, yaitu hitam dan putih yang pada akhirnya dimenangkan kelompok putih. Pertempuran ini melambangkan peperangan antara kebatilan dan kebaikan yang menggambarkan bahwa kebenaran selalu menang pada akhirnya. Pertarungan kedua belah pihak tersebut adalah antara ksatria perwira yang disebut *Udheng Gilig*. Kemudian prajurit kavaleri yang naik kuda kepong dan prajurit infantri yg membawa tombak disebut *Rontek*. Kedua kelompok pasukan ini memiliki penasihat yang disebut *Bancak* dan *Doyok* atau di Gunungkidul dikenal dengan sebutan *Penthul* dan *Tembem*.

Dalam satu kelompok kesenian *Reog* terdiri dari beberapa prajurit. Para prajurit yang tergabung terdiri dari :

1) Sepasang tokoh *Penthul (Bancak)* dan *Tembem (Dhoyok)*

Penthul atau *Bancak* dan *tembem* atau *Dhoyok* merupakan tokoh *pamomong* yang bertugas sebagai pemimpin pasukan dalam pertunjukan kesenian *Reog*. *Penthul* atau *Bancak* adalah pemimpin yang menggambarkan sebagai sisi kebaikan karena penggunaan *topeng* putih dan kostum yang digunakanpun serba putih, sedangkan untuk *tembem* atau *Dhoyok* menggambarkan sebagai sisi keburukan yang diperjelas dengan penggunaan *topeng* hitam dan kostum yang digunakan berwarna serba hitam atau warna dasar gelap.



Gambar 1 : *Penthul* dan *Tembem*

2) Sepasang Prajurit *Udheng Gilig*

Udheng Gilig adalah prajurit yang berada di urutan paling depan dalam barisan prajurit yang lain dan memimpin pasukan prajurit *Rontek* atau

tombak. Prajurit ini membawa properti pedang sebagai senjatanya.



Gambar 2 : Prajurit *Udheng Gilig*

3) Sepasang Prajurit *Penongsong*

Prajurit yang bertugas sebagai pembawa *Penongsong* atau payung ini selalu berada di belakang prajurit *Udheng Gilig* dan selalu mengikuti kemanapun jalannya prajurit *Udheng Gilig* kecuali saat prajurit *Udheng Gilig* berperang.



Gambar 3 : Prajurit *Penongsong*

4) Pasukan Prajurit *Rontek* atau tombak

Prajurit *Rontek* atau tombak berada pada urutan ketiga dalam barisan para prajurit yang ada dalam kesenian *Reog*. Prajurit ini dapat dikatakan sebagai pengikut prajurit *Udheng Gilig*. Prajurit ini membawa *Rontek* atau tombak sebagai properti. Tombak tersebut dipasang sebuah bendera.



Gambar 4 : Prajurit *Rontek*

5) Pasukan Prajurit Berkuda

Pasukan prajurit berkuda adalah prajurit yang membawa properti kuda kepong dan berada pada barisan paling belakang atau samping kanan dan kiri barisan. Prajurit ini menggunakan pedang sebagai senjatanya.



Gambar 5 : Prajurit Berkuda

b) Elemen Pendukung Penyajian Kesenian *Reog Dhodhog*

1) Gerak

Kesenian ini memiliki ciri khas gerak ritmis sederhana. Gerakannya mudah diikuti dan dapat dimainkan siapa saja yang mau menjadi peraga reog. Gerakan-gerakannya didominasi dengan gerak berjalan.

2) Desain Lantai

Desain lantai yang dipakai dalam Kesenian *Reog Dhodhog* adalah memakai desain-desain yang sederhana yaitu lingkaran, berbanjar berhadapan, dan garis lurus.

3) Iringan

Iringan alat musik yang sederhana namun tetap harmonis merupakan salah satu keunikan yang dimiliki dalam kesenian *Reog* yang tidak ada pada kesenian *Reog* lainnya. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Reog* ini bernada *slendro* yang dimainkan secara sederhana dan tidak terlalu banyak alat musik yang digunakan. Alat-alat musik dan iringan yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Reog* adalah *Dhodhog*, *Bendhe*, *Kecrek (kecer)*, *Senar drum* dan *Bass drum*.

4) Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana yang digunakan dalam kesenian *Reog Dhodhog* masih sederhana. Untuk perempuan menggunakan rias panggung sederhana. Sedangkan untuk laki-laki juga menggunakan rias panggung sederhana. Khusus untuk *Penthul* dan *Tembem* tidak berias karena keduanya menggunakan topeng.

5) Properti

Dalam pertunjukkan Kesenian *Reog Dhodhog* properti yang digunakan adalah pedang (untuk prajurit *Udheng Gilig* dan prajurit berkuda), tombak (untuk prajurit *rontek*), dan kuda kepang (untuk prajurit berkuda).

6) Tempat Pertunjukan

Tempat yang sering digunakan untuk pementasan kesenian *Reog* adalah panggung, lapangan, pelataran depan balai desa, pelataran SD atau halaman yang luas.

3. Pendidikan Karakter melalui kesenian *Reog Dhodhog* SD Grogol IV

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Mulai dari pembiasaan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), maupun melalui pembelajaran mata pelajaran yang ada di sekolah. Berbagai kegiatan di sekolah dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter bagi anak. Tidak hanya pemberian dalam pembelajaran formal ketika jam belajar mengajar saja pendidikan karakter ini dapat diberikan, pendidikan karakter juga dapat diberikan melalui media yang lain, salah satunya melalui ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SD Grogol IV yang bergerak dalam bidang kesenian adalah ekstrakurikuler *Reog Dhodhog*. Kesenian ini menampilkan sebuah pertunjukan *Reog Dhodhog* khas daerah Gunungkidul yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman,

Dalam pembentukan karakter yang dilakukan melalui kesenian *Reog Dhodhog* terdapat beberapa nilai-nilai yang muncul dalam diri anak-anak. Nilai – nilai tersebut antara lain:

a. Nilai Religius

Religius berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut oleh siswa. Dalam kesenian *Reog Dhodhog* nilai religius dilakukan untuk memperkuat sikap dan perilaku anak. Hal ini dilakukan dengan pelatih membiasakan anak-anak agar berdoa terlebih dahulu sebelum berlatih. Bentuk ketaqwaan dengan berdoa dimaksudkan memohon keselamatan dan agar segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mengingat berlatih menari *Reog Dhodhog* rawan cedera atau terkilir. Hal ini menumbuhkan keyakinan siswa bahwa Tuhan akan melindungi umatnya.

b. Nilai Tanggungjawab

Siswa dapat bertanggungjawab pada dirinya sendiri secara sukarela. Hal ini ditunjukkan dengan bertanggung jawab pada peran mereka dalam kesenian *Reog Dhodhog*. Sebagai penari siswa bertanggungjawab menghafalkan gerakan, Sebagai pemusik siswa bertanggungjawab paham akan tugasnya sebagai pemain *bendhe*, *kecrek*, *dhodhog*, *senar drum*, maupun *bass drum*. Jika siswa paham dengan tugasnya masing-masing dalam sebuah sajian *Reog Dhodhog* maka siswa akan bertanggung jawab pada dirinya

sendiri dengan masing-masing hafalan dan peran.

c. Nilai Disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Implikasi nilai disiplin adalah dengan membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi peraturan, dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

d. Nilai Kerjasama

Dengan adanya perbedaan tugas masing-masing pelaku kesenian *Reog Dhodhog* maka diperlukan adanya kerjasama antar pemain agar terjadi harmonisasi dalam pertunjukan yang akan ditampilkan. Jika masing-masing kelompok tidak bekerjasama maka pertunjukan tidak akan berhasil, pertunjukan tidak dapat dinikmati oleh penonton.

e. Nilai Percaya Diri

Salah satu pendidikan karakter yang ingin dicapai melalui kesenian *Reog Dhodhog* adalah nilai percaya diri. Percaya diri merupakan adanya sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Mereka berani tampil dihadapan banyak orang, dan yakin dengan kemampuan mereka. Dengan kepercayaan diri yang tumbuh melalui kesenian *reog dhodhog* maka anak akan tampil secara maksimal ketika pentas di hadapan masyarakat umum.

f. Nilai Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan ini sudah nampak dalam diri anak-anak yang mengikuti kesenian *reog dhodhog*. Terbukti dengan sifat kepemimpinan yang muncul dalam diri anak-anak sehingga tercipta kekompakan antar penari dan pemusik. Jika seorang anggota tidak patuh kepada pemimpin dalam masing-masing kelompok maka akan terjadi perpecahan, dan jika seorang pemimpin tidak menunjukkan teladan yang baik pada anggotanya maka tidak akan tercipta pertunjukan kesenian *Reog Dhodhog* yang baik.

g. Nilai Toleransi

Seorang anak dikatakan telah mempunyai sikap toleransi dalam dirinya jika ia dapat menahan ego pribadi demi kepentingan kelompok. Hal ini terbukti dengan sikap anak-anak yang selalu rukun dengan teman-temannya di dalam kelompok kesenian *Reog Dhodhog*. Kesenian ini menjadi salah satu wadah bagi anak-anak untuk belajar toleransi antar anggota. Mereka dipertemukan dengan pemikiran dan kemampuan yang berbeda tetapi dapat berhasil menjadi satu kesatuan yang kemudian dapat menampilkan suatu pertunjukan yang luar biasa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kesenian ini terbentuk atas keputusan kepala sekolah yang telah berdiskusi dengan seluruh pihak sekolah untuk membentuk

sebuah ekstrakurikuler yang berpijak pada kesenian tradisional yang berkembang di daerah Desa Bejiharjo yakni *Reog Dhodhog*. Kesenian ini terbentuk pada tahun 2008 dengan pelatih Bapak Purwanto yang kemudian beliau digantikan oleh Bapak Sutoyo pada tahun 2009 sampai sekarang. Karena ingin mewujudkan visi dan misi sekolah yakni mengembangkan seni dan budaya tradisional maka terbentuklah kesenian ini.

- b. Bentuk penyajian kesenian Reog: (a) Gerak: masih sederhana dan dominan dengan gerak berjalan, (b) Desain Lantai: lingkaran, berbanjar berhadapan, dan garis lurus, (c) Irian: menggunakan iringan atau alat musik *slendro* yang terdiri dari tiga buah *bendhe*, *kecrek*, *senar drum*, *bass drum*, dan *dhodhog*, (d) Tata Rias dan Busana: rias hanya sederhana dan busana yang digunakan celana *panji*, kain *jarik*, *stagen*, *timbang*, baju lengan panjang, baju lengan pendek, rompi, *sampur*, kalung *kace*, dan *iket/blangkon*, (e) Properti: pedang, *penongsong* atau payung, *rontek* atau tombak, dan kuda kepang, (f) Tempat Pertunjukan: tempat yang luas (lapangan, balai desa).
- c. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dan dipelajari dalam kesenian *Reog Dhodhog* adalah nilai religius, nilai tanggungjawab, nilai disiplin, nilai kerjasama, nilai percaya diri, nilai kepemimpinan, dan nilai toleransi. Seorang siswa yang telah menguasai nilai-nilai

di atas pasti akan berperilaku baik. Mereka dapat menerapkan karakter baik tersebut dalam kehidupan.

2. Saran

Kesenian *Reog Dhodhog* merupakan kesenian rakyat khas daerah Gunungkidul. Kesenian ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat bermanfaat bagi siswa Sekolah Dasar, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Regenerasi kesenian *Reog Dhodhog* terus diadakan baik melalui ekstrakurikuler maupun kelompok kesenian agar anak-anak muda khususnya siswa Sekolah Dasar bisa mengenal, melestarikan warisan budaya setempat, serta mengambil pelajaran berharga yang di dapat dari bergabung dalam kesenian ini.
- b. Masyarakat di Kabupaten Gunungkidul khususnya Desa Bejiharjo, mengenal kesenian *Reog Dhodhog*, tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kesenian tersebut.
- c. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul diharapkan mengadakan kegiatan baik lomba maupun pentas seni yang melibatkan komunitas kesenian *Reog Dhodhog* di seluruh desa di Gunungkidul. Hal ini selain sebagai sarana untuk pelestarian juga sebagai motivasi agar komunitas atau kelompok kesenian yang ada terus mengembangkan kesenian ini dan mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat.
- d. Seniman pada umumnya agar lebih mengembangkan kesenian kerakyatan terutama kesenian *Reog Dhodhog* supaya lebih menarik generasi muda untuk ikut bergabung dan mempelajari kesenian tersebut sebagai salah satu kekayaan dan warisan budaya yang ada di Kabupaten Gunungkidul.
- e. Orang tua siswa diharapkan terus mendukung anaknya dalam mengikuti kesenian *Reog Dhodhog*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2017. *Pedoman Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Gava Media
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : MSPI
- Hartono. 1980. *Reog Ponorogo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Johnson Elaine, B.2012. *CTL – Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kussudiardjo, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moertjipto. 1996. *Wujud, Arti, dan Fungsi Kebudayaan*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, J.Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Balai Pustaka.
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta : Laksbang PRESSindo
- Narawati, Tati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat dan Pengembangan Seni Tradisional.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pribadi, Benny Agus. 2009. *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, Setyoadi. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.